

PERAN ORANG TUA DALAM EDUKASI MORAL ANAK USIA DINI MELALUI VIDEO ANIMASI

Sintya Dwi^{1*}, Syifa'ul Munadhiroh², Ayu Pebrian³, Rian Candra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: sintyaanggraeni20@gmail.com^{1*}

Abstrak

Dalam mendidik anak, seringkali terjadi ketidakefektifan peran orang tua dalam memberikan edukasi moral pada anak melalui video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap peran orang tua dalam edukasi moral anak melalui video animasi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review jurnal yang berkaitan. Hasil analisis menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan moral bagi anak melalui video animasi. Dengan memilih konten yang baik, melibatkan anak untuk menonton, mengatur waktu dan jenis menonton, serta memberikan contoh perilaku yang positif. Sehingga para orang tua dapat memastikan bahwa anaknya mendapatkan manfaat positif dari menonton animasi.

Kata Kunci: *Edukasi moral anak usia dini, peran orang tua, Video Animasi.*

PENDAHULUAN

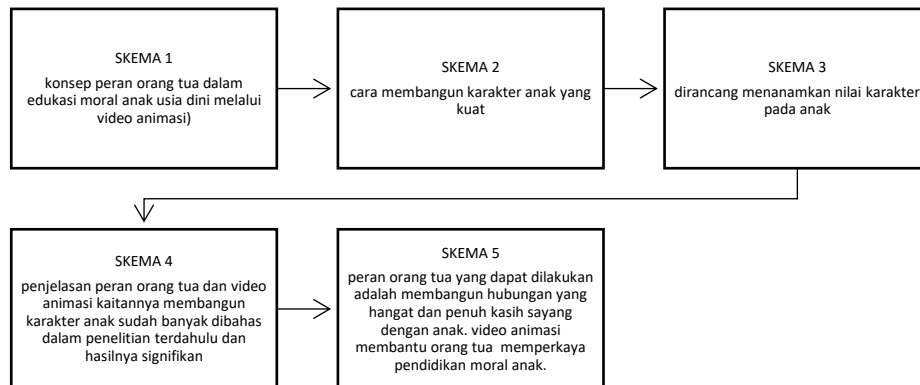
Orang tua berperan penting untuk membentuk moral anak. Mereka memberikan kasih sayang yang membangun interaksi moral anak dengan orang lain. Hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang dengan orang tua sangat penting dalam perkembangan moral anak. Orang tua harus berhati-hati dalam mengasuh anak, karena anak belajar dengan peniruan, pengunggulan, dan kebiasaan (Yanizon, 2020). Pendidikan moral pada masa kanak-kanak membantu mereka memahami nilai-nilai baik, membangun karakter kuat, serta mengembangkan sikap dan perilaku positif. Dalam era teknologi informasi, video animasi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada anak-anak. Orang tua dapat menggunakan karakter dan cerita menarik dalam video animasi untuk menyampaikan nilai-nilai moral, seperti persahabatan, kejujuran, kebaikan hati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui peniruan, anak-anak dapat belajar dari karakter-karakter tersebut (Marsen et al., 2021)

Pada kenyataan di lapangan, masih ada orang tua yang tidak sepenuhnya memahami peran mereka dalam mendidik moral anak. Sebagai contoh, dalam penayangan film di televisi maupun bioskop selalu terdapat rating usia yang digunakan sebagai acuan batasan usia penonton, tetapi seringkali orang tua tidak memperhatikan itu sehingga membiarkan anak menonton apapun yang mereka mau. Apabila orang tua tidak teliti dalam memilih tontonan anak, maka anak berisiko mengakses konten-konten yang negatif, mengandung kekerasan, dan pornografi.

Peran orang tua dalam mendidik moral anak usia dini sangatlah penting. Dengan menggunakan video animasi, mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak mereka. Video animasi dapat membantu orang tua memperkaya pendidikan moral anak-anak mereka, memperkuat nilai-nilai positif, dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan baik hati (Maranatha et al., 2022). Tetapi dalam memilih tontonan video animasi, orang tua harus berhati-hati. Sebagai contoh, apabila orang tua tidak teliti dalam memilih tontonan anak, maka anak berisiko mengakses konten-konten yang negatif, mengandung kekerasan,

dan pornografi. Maka dari itu, orang tua harus memahami rating usia tontonan yang dikonsumsi oleh anak.

KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada hasil tumbuh kembang anak, meliputi perkembangan fisik, emosi, social, nilai-nilai agama, moral, kognitif, bahasa dan seni, serta kecerdasan majemuk anak. Pendidikan menjadi sangat krusial yang sebaiknya diberikan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan anak berusia 0-8 tahun yang layak mendapatkan pendidikan baik dalam keluarga, maupun dalam lingkungan sekitar (Indayana & Musi, 2022).

Masa perkembangan anak dipengaruhi banyak faktor, diantaranya ialah orang tua dan lingkungan. Orang tua berperan sebagai tempat pembelajaran pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak (Rusli, 2020). Selain itu, lingkungan juga memainkan peran dalam perkembangan pribadi anak. Anak cenderung meniru perilaku yang biasa mereka lihat. Ketika sejak kecil anak ditanamkan nilai moral dan dihadapkan dengan lingkungan yang bermoral baik juga maka anak akan tumbuh dengan perilaku yang memiliki karakter baik dan terpuji.

Menurut Piaget (dalam Elida, 1991) pandangan moral adalah pendapat atau pertimbangan anak tentang persoalan moral. Pandangan moral seorang anak dapat dikatakan tinggi jika pertimbangannya dalam menelaah persoalan moral sangat sesuai dengan aturan-aturan dan etika moral yang berlaku. (Yanizon, 2020). Menanamkan nilai-nilai moral merupakan hal yang harus dilakukan sejak dini. Perilaku moral, yaitu segala bentuk tindakan dan perilaku harus sesuai dengan nilai etika dalam kelompok sosial. Dalam hal ini, nilai kepercayaan yang dijunjung tinggi. Menurut Houston dan Wright (1990), perkembangan moral dapat dilihat dari bagaimana seseorang memahami tatanan moral yang berlaku. Secara lebih spesifik, perkembangan moral dilihat dari kemampuan membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Perkembangan moral adalah proses mengembangkan perilaku berdasarkan norma-norma yang terinternalisasi (Molchanov, 2013).

Masa kanak-kanak adalah masa paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang dipercayakan untuk digunakan, sehingga kemudian dapat diterapkan dalam kehidupannya. Karena masa kanak-kanak memiliki sifat khusus sehingga mudah merespon input-input baru. Piaget (Power et al., 2017) mengemukakan tentang perkembangan moral anak, bahwa anak usia dini (biasanya dibawah usia 8 tahun) mempercayai bahwa orang dewasa membuat aturan dan aturan tersebut tidak dapat diubah. Adapun fase perkembangan moral dibagi menjadi 3, pada fase pertama disebut tahap moralitas prakonvensional mencakup usia 4-10 tahun, fase kedua yaitu tahap moralitas konvensional mencakup usia 10-13 tahun, sedangkan fase ketiga disebut tahap moralitas pasca konvensional mencakup usia 13 tahun ke atas (Lazarescu, 2012).

Pada saat ini teknologi semakin berkembang. Beberapa bagian dari teknologi yaitu adanya televisi dan smartphone sebagai media massa. Penggunaan smartphone dikatakan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak. Smartphone diakui memiliki banyak dampak positif dan negatif terhadap perilaku anak. Smartphone ini menawarkan banyak fitur menarik yang sangat mudah diakses oleh semua orang terutama pada anak-anak, anak usia dini biasanya menggunakan smartphone hanya untuk bermain game atau menonton film animasi kesukaannya. Media animasi juga mempengaruhi dalam pembentukan moral anak, seperti tontonan atau film yang mereka lihat di televisi maupun aplikasi penayangan video animasi seperti Youtube.

Animasi adalah metode di mana sebuah gambar atau objek dimanipulasi untuk menciptakan bentuk yang bergerak. Animasi 2D selain digunakan untuk kebutuhan hiburan, marketing dan iklan komersial (Candra et al., 2021). Film animasi merupakan rangkaian gambar berurutan yang membentuk suatu ilusi gerak. Animasi juga digunakan sebagai media informasi dan pendidikan atau edukasi khususnya untuk kalangan anak-anak, dimana anak-anak saat ini tentunya menyukai tontonan yang menarik dan unik, contohnya seperti kartun. Dengan karakter yang lucu dan membuat anak-anak senang untuk melihatnya (Ketut & Astuti, 2022). Tontonan pada anak harus memuat nilai-nilai moral agar anak terbiasa dengan hal tersebut dan harus didukung dengan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan dalam keluarga. Dalam penayangan film di televisi maupun bioskop selalu terdapat rating usia yang digunakan sebagai acuan batasan usia penonton. Oleh karena itu, orang tua harus memahami rating usia tontonan yang dikonsumsi oleh anak. Di Indonesia acuan tersebut dibuat oleh Lembaga Sensor Film. Peringkat tersebut terbagi menjadi 5 tingkatan, yaitu: (Arif et al., 2019)

- a) A / SU : Anak / Semua Umur
- b) BO / A: Bimbingan Orangtua / Anak (batasan usia 4 s/d 7 tahun) c) BO : Bimbingan Orangtua (batasan usia 5 s/d 12 tahun)
- d) BO - R/R : Bimbingan Oran-tua Remaja (batasan usia 13 s/d 16 tahun)
- e) D : Dewasa (batasan usia minimal 17 tahun)

Sedangkan pada aplikasi Youtube, orang tua dapat mengunduh YouTube Kids yang secara khusus ditujukan untuk anak-anak. Tontonan yang terdapat di aplikasi tersebut sudah tersaring dengan baik sehingga orang tua tidak perlu khawatir tentang konten yang dilihat oleh anak. Namun, terkadang anak akan merasa bosan dengan konten yang tersedia di youtube kids karena beberapa hal seperti grafik yang kurang menarik, konten yang tersedia monoton, dan sebagainya. Jika hal itu terjadi, orang tua harus memantau konten YouTube yang ditonton anak dengan seksama. Tetapi, pada youtube kids terkadang masih ada konten yang mengarah negatif, seperti video animasi yang mengandung unsur kekerasan, konten prank, dan lainnya. Dalam setiap animasi, pasti terdapat tokoh-tokoh dengan karakter yang berbeda-beda antar tokoh satu dengan lainnya. Visualisasi yang menarik pada animasi dapat meningkatkan minat anak pada karakter dalam animasi tersebut, sehingga anak-anak dapat meniru apa pun yang dilakukan oleh karakter animasi favorit mereka, mulai dari cara berbicara, logat, tingkah laku, dan kebiasaan karakter animasi tersebut. Oleh karena itu, pemilihan tontonan untuk anak sangat penting (Aminah, 2019).

Banyaknya tayangan film animasi yang disukai oleh anak-anak sehingga menumbuhkan rasa khawatir masyarakat utamanya orang tua. Hal ini dikarenakan anak-anak memiliki kemampuan berpikir cenderung sederhana sehingga menganggap apa yang ditayangkan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Sehingga berdampak pada perilaku anak ketika menonton film animasi secara berkelanjutan. Orang tua juga harus merespon anak melalui perilaku yang diekspresikan dalam lingkungan keluarga. Selain itu, reaksi orang tua terhadap perilaku meniru karakter kesukaan anak juga sangat penting, anak akan menilai baik buruknya perilaku dari reaksi orang tua. Misalnya, ada film kartun/anak-anak yang tokohnya suka mengerjai teman-temannya. Ketika anak meniru perilaku ini, mereka hanya melihatnya sebagai perilaku baik atau buruk dari reaksi orang tua. Ketika orang tua menanggapi dengan tertawa atau acuh tak acuh terhadap perilaku anak, anak akan menganggap hal itu dapat diterima. Namun, jika orang tua menanggapi dengan mengatakan tidak baik, maka anak akan menilai perilakunya seperti yang diajarkan orang tua kepadanya (Arif et al., 2019). Tetapi tidak baik juga jika anak terlalu berlebihan dalam melihat tontonan, Menurut Gray (Gray, 2000:31-32), terlalu

banyak tontonan, walau tanpa kekerasan adegan keji pun, dapat memberikan rangsangan yang kuat bagi anak. Salah satu reaksi paling umum adalah meniru-niru atau tidak dapat mengendalikan diri. Jadi, apapun yang anak lihat itulah yang mereka lakukan. Terlalu banyak masukan pancaindra melanda sistem saraf mereka.

Peran tokoh dalam film kartun yang baik dan kemampuan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak hanyalah penunjang bagi perkembangan karakter anak. Orang tua berperan penting dalam pembentukan moral anak usia dini (Annisa et al., 2020). Salah satu cara orang tua dapat membantu anaknya untuk belajar nilai-nilai moral adalah melalui video animasi (Salim et al., 2015). Sisi positif dari video animasi adalah dapat menarik minat anak, meningkatkan imajinasi dan kreativitas, mengenalkan karakter moral, mengajarkan empati dan moralitas sosial.

Orang tua harus memahami perannya dalam memberikan pendidikan moral pada anak usia dini melalui video animasi. Dengan memilih konten yang berkualitas, melibatkan anak dalam proses menonton, menghubungkan dengan pengalaman dunia nyata, memoderasi waktu dan jenis tontonan, serta memberikan contoh perilaku yang baik adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memastikan anak-anak memperoleh manfaat positif dari video animasi. Dengan peran yang aktif dan kesadaran yang tinggi, orang tua dapat membantu membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang kuat dalam diri anak-anak mereka sejak usia dini.

SIMPULAN

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain peran orang tua dan lingkungan sekitarnya. Orang tua memiliki peran penting sebagai tempat belajar pertama bagi anak. Edukasi moral yang baik sangat penting untuk diterapkan sejak dini. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang biasa mereka lihat. Ketika anak-anak ditanamkan nilai-nilai moral sejak dini dan dihadapkan pada lingkungan yang berkarakter moral yang baik, maka mereka akan tumbuh dengan perilaku-perilaku budi pekerti yang baik dan terpuji. Media termasuk program seperti kartun dan video animasi, juga mempengaruhi perkembangan moral anak. Konten yang mereka tonton harus mengandung nilai moral yang baik dan sesuai dengan usia anak. Pilihan tontonan yang baik itu penting, karena animasi dapat memengaruhi minat anak pada karakter film. Setiap kartun menampilkan karakter dengan kepribadian yang berbeda, sehingga anak-anak dapat meniru apa pun yang dilakukan oleh karakter kartun favorit mereka. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan moral bagi anak usia dini melalui video animasi. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih konten yang baik, melibatkan anak untuk menonton, menghubungkannya dengan pengalaman dunia nyata, mengatur waktu dan jenis menonton, serta memberikan contoh perilaku yang positif. Sehingga para orang tua dapat memastikan bahwa anaknya mendapatkan manfaat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2019). Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian*, 1-53.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., Rahmawati, N., & Tangerang, U. M. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Ilmiah*, 2(April 2020), 35-48.
- Arif, A., Khakim, A., Ayu, D., Wahyu, A., & Dahlan, U. A. (2019). Pemilihan Film Anak Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah*, 1, 150-160.
- Candra, R. A. D. E., Studi, P., Teknik, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). Media Animasi Untuk Edukasi Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Covid-19. *Jurnal Edukasi*, 1, 1-21.
- Indayana, N. F., & Musi, M. A. (2022). Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun. : *Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 59-68.
- Ketut, N., & Astuti, R. (2022). Animasi Dua Dimensi Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Anak Di PT . Pilar Kreatif Teknologi Di Denpasar. *Jurnal Amarasi*, 3(2), 132-142.

- Maranatha, J. R., Indriati, D., & Putri, H. (2022). Empati Anak Usia Dini : Pengaruh Penggunaan Video Animasi dan Big Book di Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1–9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1881>
- Marsen, C., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49-52.
- Rusli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(3), 143-146.
- Salim, F. A., Damajanti, M. N., Muljosumarto, C., Seni, F., & Petra, U. K. (2015). Perancangan Media Edukasi Yang Dapat Mengajarkan Nilai Moral Bagi Anak. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 1-11.
- Yanizon, A. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak. *Jurnal KOPASTA*, 1(2), 1-11.